

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara mengenai strategi yang dilakukan Yatim Mandiri Cabang Tulungagung dalam pendistribusian dana zakat infak dan shodaqoh, penulis menyimpulkan bahwa manajemen strategi pendistribusian dana zakat infak dan shodaqoh oleh pihak Yatim Mandiri Cabang Tulungagung adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para fakir, yatim dan juga bunda yatim dengan melakukan sebuah strategi dengan mengadakan beberapa program yang tujuan utama program tersebut adalah membantu meringankan kebutuhan ekonomi, mensejahterakan, dan merubah yang semula mereka mustahik menjadi muzaki . Setelah mengetahui strategi yang dilakukan maka diperoleh hasil pembahasan dengan mencocokkan data hasil temuan dengan teori-teori yang sudah dikemukakan oleh penulis dengan poin sebagai berikut:

1. Konsep Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Infak dan Sedekah di Yatim Mandiri Cabang Tulungagung.

Setelah memperoleh data mengenai konsep manajemen pendistribusian dana zakat infak dan sedekah dari pihak Yatim Mandiri cabang Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa mengenai rencana pengelolaan dan pendistribusian dana zakat infaq dan sedekah di Yatim Mandiri cabang Tulungagung hanya menjalankan perintah dari pusat yang ada di Surabaya.

Jadi, ketika cabang mempunyai pemikiran atau gagasan baru, harus diajukan dulu di pusat dan menunggu jawaban apakah pusat setuju dengan gagasan baru yang disampaikan tersebut. Apabila pusat setuju dan langsung memerintah untuk menjalankan, barulah yang di cabang berani menjalankan program atau gagasan baru tersebut.

Hal ini sesuai dengan perencanaan strategi kelembagaan. Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya terhadap apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Oleh karena itu, dalam melakukan perencanaan, setidaknya harus ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, di antaranya; hasil yang ingin dicapai, apa yang akan dilakukan, kapan waktu dan skala prioritasnya serta berapa jumlah dana (kapital) yang dibutuhkan.¹¹¹

Dengan demikian, perencanaan dengan segala variasinya ditujukan untuk membantu mencapai tujuan suatu lembaga atau organisasi. Hal tersebut merupakan prinsip yang penting, karena perencanaan harus mendukung fungsi manajemen berikutnya.¹¹²

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Atika,¹¹³ “*Optimalisasi Strategi Pengelolaan Zakat Sebagai Sarana*

¹¹¹ Didin Hafidhuddin dan Heri Tanjung, *Manajemen Syari'ah dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), Hal. 78.

¹¹² Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: Mandar Maju, 1992), Hal. 10.

¹¹³ Nur Atika, optimalisasi strategi pengelolaan zakat sebagai sarana mencapai kesejahteraan masyarakat pada badan amil zakat nasional kabupaten Maros, skripsi fakultas syariah dan hukum (tidak di terbitkan), (Makassar:UIN Alauddin,2017)

Mencapai Kesejahteraan Masyarakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kab. Maros” Untuk mencapai efektifitas pengelolaan zakat BAZNAS Kabupaten Maros menggunakan tiga strategi untuk memaksimalkan pengelolaan potensi zakat. Strategi Pertama yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Maros yakni dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat dan kewajiban membayar zakat khususnya kepada para aparat sipil Negara karena dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Maros masih memaksimalkan zakat profesi. Strategi kedua dalam bidang aksi yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Maros yakni program pendayagunaan zakat dengan memberdayakan perekonomian mustahik secara produktif dengan bantuan usaha. Strategi ketiga adalah dalam bidang administrasi dimana BAZNAS Kabupaten Maros melalui anjuran Wakil Bupati kabupaten Maros. Namun, perbedaan yang dilakukan oleh peneliti pada lembaga Yatim Mandiri Cabang Tulungagung adalah Yatim Mandiri cabang Tulungagung hanya mengikuti perintah dari pusat, akan tetapi yatim mandiri juga menggunakan tiga tehnik yang dijelaskan pada penelitian Atika.

2. Implementasi Menejemen Pendistribusian Dana Zakat Infak dan Sedekah di Yatim Mandiri Cabang Tulungagung

Setelah memperoleh data Mengenai implementasi menejemen pendistribusian dana zakat infaq dan sedekah, Yatim Mandiri Cabang Tulungagung menggunakan bebrapa program-program yang dimana

tujuan utama program tersebut adalah untuk mensejahterakan dan meringankan beban perekonomian fakir, yatim, dan juga bunda yatim. Selain itu, harapan Yatim Mandiri memberikan bantuan berupa dana dan juga pelatihan kerja adalah supaya mereka yang semula mustahik bisa menjadi muzaki kedepannya.

Dalam pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS. Sebagaimana yang dijelaskan pada awal pembahasan penelitian ini bahwa pendistribusian dana zakat sudah dirumuskan dan dikhususkan kepada orang-orang atau golongan yang berhak menerimanya. Agar dana zakat yang didistribusikan tersebut dapat diberdayakan dan dimanfaatkan, maka pembagiannya juga harus selektif untuk kebutuhan konsumtif atau untuk kebutuhan produktif. Masing-masing dari kebutuhan konsumtif tersebut dibagi pada dua bagian yaitu:¹¹⁴ konsumtif tradisional, konsumtif kreatif, produktif konvensional, produktif kreatif.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosmiati.¹¹⁵ “*Study Analisis Pengelolaan Dana Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Makassar (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat (Baz) Provinsi Sulawesi Selatan)*” penelitian ini menghasilkan Dalam hasil analisis yang dilakukan. Pengelolaan dana zakat dalam

¹¹⁴ Fakhruddin, *Fiqh dan Manajemen Zakat*, Hal. 314-315.

¹¹⁵ Nur Rosmiati, *study analisis pengelolaan dana zakat dalam mengentaskan kemiskinan di kota makassar*, skripsi fakultas syariah dan hukum (tidak di terbitkan), (Makassar:UIN Alauddin,2012)

mengentaskan kemiskinan, dengan menyalurkan dana zakat atas pendistribusian dan pendayagunaan. Bahwa pendistribusian zakat diartikan sebagai penyaluran zakat kepada mustahik secara konsumtif, yaitu bantuan yang langsung di konsumsi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya makanan, pakaian, dan lain sebagainya.

3. Implikasi Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Infaq dan Sedekah di Yatim Mandiri Cabang Tulungagung

Mengenai implikasi manajemen pendistribusian dana zakat infaq dan sedekah, dampak bagi penerima bantuan adalah sangatlah positif, mereka sangat terbantu oleh bantuan tersebut, sebagai tanda terimakasih, banyak yang semula mustahik dan sekarang bisa menjadi muzaki di Yatim Mandiri. Selain itu, mengenai bantuan pendidikan, anak yang mendapat bantuan menjadi lebih bersemangat dalam mencari ilmu dan juga semangat dalam mengembangkan keahlian mereka dalam bidang akademis maupun non akademis. Mengenai kendala yang dialami di lapangan adalah banyaknya masyarakat yang belum mengenal apa itu Yatim Mandiri dan kurangnya pengenalan di media online, sehingga masyarakat yang belum pernah di datangi ZISCO belum mengenal apa itu Yatim Mandiri. Dan solusi untuk menghadapi kendala tersebut adalah Yatim Mandiri membuat majalah, yang dimana Majalah tersebut berisi laporan keuangan dan laporan kegiatan pada setiap bulannya, kemudian majalah tersebut diberikan kepada muzaki yang sudah menjadi muzaki

tetap di Yatim Mandiri, dari muzaki yang mendapat majalah tersebut biasanya mengajal teman atau saudaranya untuk menjadi muzaki di Yatim Mandiri. Karena muzaki baru lebih percaya apabila ada informasi berupa tulis ataupun lisan yang dimana di informasi tersebut berisi laporan keuangan dan laporan kegiatan. Pada teorinya dari pelaksanaan strategi pendistribusian dana zakat infak dan sedekah lalu di lakukan impikasi atau evaluasi, evaluasi Strategi adalah proses mengevaluasi bagaimana strategi diimplementasikan dan sejauh mana mempengaruhi kinerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama,¹¹⁶ *“Optimalisasi Pengelolaan Zakat Sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Sosial” (Sebuah Studi Di Badan Amil Zakat Kota Semarang)*. penelitian ini menghasilkan Untuk mencapai efektifitas pengelolaan zakat BAZ Kota Semarang menggunakan 3 (tiga) strategi untuk memaksimalkan pengelolaan potensi zakat. Strategi pertama yang dilakukan BAZ Kota Semarang dalam bidang publikasi diantaranya dengan memberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang manfaat dan kewajiban membayar zakat. Strategi kedua dalam bidang aksi yang dilaksanakan BAZ Kota Semarang berupa program pendayagunaan zakat dengan memberdayakan perekonomian mustahiq

¹¹⁶ Erwin Aditya Pratama, optimalisasi pengelolaan zakat sebagai sarana mencapai kesejahteraan sosial, skripsi fakultas hukum (tidak di terbitkan), (Semarang:Universitas Semarang,2013)

secara produktif dengan bantuan usaha. Strategi ketiga dalam bidang administrasi dimana BAZ Kota Semarang melalui surat keputusan Walikota Semarang nomor 451.12/1953 tahun 2011 tentang pembayaran zakat, mengungkapkan bahwasanya setiap muslim yang memiliki NPWP (nomor pokok wajib pajak) yang berpenghasilan perbulan sebesar Rp. 2.681.000.- (dua juta enam ratus delapan puluh satu ribu rupiah) berkewajiban mengeluarkan zakatnya, sedangkan yang berpenghasilan dibawah Rp. 2.681.000.- (dua juta enam ratus delapan puluh satu ribu rupiah), ditekankan untuk berinfak sebesar Rp. 10.000.- (sepuluh ribu rupiah). Penelitian ang di lakukan pratama sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis, karena sama-sama menggunakan zakat sebagai sarana mensejahterakan umat, terutama pada bidang perekonomian.